



PRESS RELEASE

“PP Presisi Membukukan EBITDA 1H18 Sebesar Rp381,1 Miliar, Meningkatkan Signifikan 240%”

Jakarta, 31 Juli 2018 – PP Presisi membukukan EBITDA 1H18 sebesar Rp381,1 miliar meningkat 240% *Year-on-Year* (YoY) dibandingkan dengan periode yang sama tahun lalu sebesar Rp112,2 miliar. Secara *quarter-on-quarter* (QoQ), EBITDA juga mengalami peningkatan 8%, dari Rp183,2 miliar (1Q18) menjadi Rp197,9 miliar (2Q18). Peningkatan EBITDA tersebut didukung oleh peningkatan pendapatan konsolidasian sebesar 359% YoY dari Rp290,0 miliar (1H17) menjadi Rp1.332,5 miliar (1H18) ; atau meningkat sebesar 14% QoQ dari Rp623,8 miliar (1Q18) menjadi Rp708,7 miliar (2Q18).

Pendapatan *civil work* memegang peranan terbesar di dalam peningkatan pendapatan tersebut yaitu sebesar 76%, disusul oleh pendapatan sewa alat berat (11%), pendapatan *ready mix/batching plant* (6%) dan *formwork* (5%). Untuk mendukung pertumbuhan pendapatan secara berkelanjutan, selama semester satu ini, Perseroan berhasil mendapatkan kontrak baru sebesar Rp3,1 triliun yang sebagian besar merupakan kontrak pengerjaan *coal hauling*. Dengan tambahan kontrak baru tersebut, maka per 30 Juni 2018 Perseroan memiliki *order book* sebesar Rp10,8 triliun.

Pendapatan *civil work* meningkat 705% YoY dari Rp125,2 miliar (1H17) menjadi Rp 1.008,4 miliar (1H18) yang sebagian besar berasal dari proyek tol Pandaan – Malang, proyek tol Manado – Bitung, proyek bendungan Way Sekampung, proyek bendungan Leuwi Keris, proyek pengendalian lahar Sinabung, yang merupakan kelanjutan dari 1Q18 serta proyek runway ketiga bandara Soetta, serta beberapa proyek *carry over* dari akhir tahun 2017.

Laba kotor meningkat 325% YoY dari Rp73,1 miliar (1H17) menjadi Rp310,8 miliar (1H18), dengan margin sebesar 23%. Demikian juga laba operasi meningkat 350% dari Rp61,8 miliar (1H17) menjadi Rp278,1 miliar (1H18), dengan margin sebesar 21%.

Laba bersih juga meningkat signifikan sebesar 592% dari Rp28,2 miliar (1H17) menjadi Rp195,2 miliar (1H18) dengan margin yang meningkat signifikan juga dari 10% menjadi 15%. Sedangkan laba bersih yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk meningkat 418% menjadi Rp146.1 miliar (1H18). Peningkatan kinerja Perseroan berlangsung berkelanjutan, tercermin dari peningkatan laba bersih QoQ sebesar 26%, dari Rp86,5 miliar (1Q18) menjadi Rp108,7miliar (2Q18).

Aset Lancar mengalami peningkatan sebesar 1% dari Rp2,66 triliun (31 Desember 2017) menjadi Rp2,69 triliun (30 Juni 2018), sedangkan liabilitas jangka pendek turun sebesar 15% dari Rp1,4 triliun menjadi Rp1,2 triliun yang disebabkan oleh penurunan utang usaha sebesar 20% dari Rp950,3 miliar menjadi Rp757.1 miliar. Penurunan tersebut tersebut mendorong rasio lancar

meningkat dari 1,9X menjadi 2,2X. Ekuitas meningkat sebesar 4% dari Rp2,44 triliun menjadi Rp2,55 triliun sebagai imbas dari peningkatan saldo laba.

Gearing rasio mengalami peningkatan sedikit dari 0,6X menjadi 0,7X, demikian juga net-gearing rasio mengalami peningkatan sedikit dari 0,2X (2016) menjadi 0,5X (2017) sebagai akibat dari peningkatan *debt* sebesar 16% dari Rp1,6 triliun menjadi Rp1,8 triliun sebagai implikasi dari peningkatan utang bank. Tetapi EBITDA *power* meningkat, yang tercermin dari penurunan rasio Net Debt/EBITDA (TTM) dari 2,8X menjadi 1,2X.

“Katalis pertumbuhan kinerja pada semester dua mendatang masih akan didominasi oleh penyelesaian proyek-proyek infrastruktur yang telah menjadi *order book* kami, di samping pengerjaan kontrak *coal hauling*. Selain realisasi *order book*, untuk mendukung pertumbuhan berkelanjutan, kami akan terus meningkatkan nilai kontrak baru yang akan didapat, melalui bisnis transformasi dan inovasi. Bisnis transformasi yang dilakukan selama semester satu ini, Perseroan telah berhasil membentuk lini bisnis baru yaitu *erector* untuk melayani pembangunan pembangkit listrik yang kini marak dilakukan di Indonesia.

Sedangkan inovasi yang dilakukan, Perseroan telah berhasil mengembangkan Preform, Presisi formwork yang dikembangkan melalui kerjasama dengan Kumkang Kind Co Ltd, Korea. Preform merupakan teknologi baru di bidang formwork/bekisting, yang dapat mengerjakan pekerjaan formwork/bekisting dengan lebih cepat dan lebih murah dibandingkan dengan metode konvensional. Selain pembentukan lini bisnis *erector*, pengembangan Preform, pada semester satu ini, Perseroan juga telah berhasil meningkatkan *engineering capacity*, dari hanya memiliki kemampuan *coal hauling* menjadi memiliki kemampuan untuk melakukan mining services secara terintegrasi”, tutur Benny Pidakso, Direktur Keuangan PP Presisi kepada media di Jakarta.

---SELESAI---

Sekilas Mengenai PT PP Presisi Tbk

PT PP Presisi Tbk merupakan perusahaan konstruksi terintegrasi berbasis alat berat terkemuka di Indonesia yang memiliki kapabilitas untuk menyediakan jasa konstruksi dari tujuh (7) lini bisnis yaitu *civil work, ready mix, foundation, form work*, penyewaan alat berat, *erector*, dan jasa pertambangan, secara terintegrasi yang memberikan *value added* kepada para konsumen. Perseroan menerapkan ERP-SAP dan didukung oleh ISO *Management System* 9001:2015, *Management Quality*, ISO 14001:2007 *Environmental Management System*, serta OHSAS 18001:2015 *Occupational Health and Safety* sebagai bagian dari *operational excellence improvement* Perseroan.

Untuk informasi lebih lanjut dapat menghubungi:

Benny Pidakso
Direktur Keuangan dan Sekretaris Perusahaan
PT PP Presisi Tbk
Telp. : (62-21) 824 83255
Fax. : (62-21) 823 0353
E-mail : corsec@pp-presisi.co.id